

## **KORELASI ANTARA RIWAYAT HEMODIALISA, FAKTOR PSIKOSOSIAL, KOGNITIF, DAN KELELAHAN PADA PASIEAN CKD YANG MENJALANI HEMODIALISA**

Enjang Andriawan<sup>1</sup>, Agung Setiyadi<sup>2</sup>, Aan Sutandi<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Binawan  
Korespondensi : agung.setiyadi@binawan.ac.id

### **Abstrak**

*Chronic Kidney Disease (CKD)* merupakan proses patofisiologi dengan penyebab yang beragam yang mengakibatkan penurunan fungsi ginjal secara progresif dan biasanya berakhir dengan gagal ginjal. Salah satu penatalaksanaan medis untuk pasien dengan CKD yaitu terapi hemodialisis (HD). Prognosis hemodialisa yang tidak menyembuhkan penyakit gagal ginjal sering menimbulkan kendala psikososial, kognitif dan kelelahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan riwayat hemodialisa dengan faktor psikososial, kognitif dan kelelahan pada pasien CKD yang menjalani HD di RSUD Koja. Metode penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan studi cross-sectional. Sampel penelitian diambil secara total sampling sebanyak 100 pasien yang menjalani hemodialisis. Pengolahan data menggunakan *chi-square test*. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner. Hasil diketahui bahwa ada hubungan riwayat hemodialisa dengan faktor psikososial dengan nilai  $\rho=0.003$ , ada hubungan riwayat hemodialisa dengan faktor kognitif dengan nilai  $\rho=0.004$  dan ada hubungan riwayat hemodialisa dengan faktor kelelahan dengan nilai  $\rho=0.007$  pada pasien CKD yang menjalani hemodialisa di RSUD Koja. Kesimpulannya pasien dengan CKD yang menjalani hemodialisa cenderung mengalami faktor psikososial, kognitif dan kelelahan. Saran untuk perawat agar lebih meningkatkan pemantauan selama HD berlangsung dan mengevaluasi keluhan pasien. Selain itu memberikan edukasi pada pasien agar dapat mengurangi dampak pengaruh psikososial, penurunan kognitif dan kejadian kelelahan pada pasien CKD.

**Kata kunci:** Riwayat Hemodialisa, Psikososial, Kognitif, Kelelahan, Chronic Kidney Disease

## ***CORRELATION BETWEEN HEMODIALYSIS HISTORY, PSYCHOSOCIAL, COGNITIVE, AND FATIGUE FACTORS IN CKD PATIENTS UNDERGOING HEMODIALYSIS***

### **Abstract**

*Chronic Kidney Disease (CKD)* is a pathophysiological process with various causes that results in a progressive decline in kidney function and usually ends in kidney failure. One of the medical treatments for patients with CKD is hemodialysis (HD) therapy. The prognosis of hemodialysis which does not cure kidney failure often causes psychosocial, cognitive and fatigue problems. This study aims to determine the relationship between hemodialysis history and psychosocial, cognitive and fatigue factors in CKD patients undergoing HD at Koja District Hospital. Descriptive analytical research method with a cross-sectional study approach. The research sample was taken as a total sampling of 100 patients undergoing hemodialysis. Data processing uses the *chi-square test* with the help of SPSS. The research instrument used a questionnaire sheet. The results show that there is a relationship between hemodialysis history and psychosocial factors with a value of  $\rho=0.003$ , there is a relationship between hemodialysis history and cognitive factors with a value of  $\rho=0.004$  and there is a relationship between hemodialysis history and fatigue factors with a value of  $\rho=0.007$  in

*chronic kidney disease patients undergoing hemodialysis in Koja Regional Hospital. In conclusion, patients with CKD who undergo hemodialysis tend to experience psychosocial, cognitive and fatigue factors. Suggestions for nurses to further improve monitoring during HD and evaluate patient complaints. Apart from that, providing education to patients can reduce the impact of psychosocial influences, cognitive decline and the incidence of fatigue in CKD patients.*

**Keywords:** *History of Hemodialysis, Psychosocial, Cognitive, Fatigue, Chronic Kidney Disease*

## **PENDAHULUAN**

Chronic kidney disease (CKD) atau Gagal ginjal kronik (GGK) merupakan proses patofisiologi dengan penyebab yang beragam, mengakibatkan penurunan fungsi ginjal yang progresif dan biasanya berakhir dengan gagal ginjal. Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) penyakit CKD berkontribusi pada beban penyakit dunia dengan angka kematian sebesar 850.000 jiwa per tahun. Hasil penelitian Global Burden of Disease tahun 2010, penyakit CKD merupakan penyebab kematian peringkat ke-27 di dunia, tahun 1990 dan meningkat menjadi urutan ke-18 pada tahun 2010<sup>1</sup>. Data dari Centers for Disease Control and Prevention (CDC) tahun 2021, dilaporkan bahwa terdapat lebih dari 1 dari 7, yaitu 15% orang dewasa di Amerika atau 37 juta orang, diperkirakan menderita penyakit ginjal kronik<sup>2</sup>. Menurut data Risesdas (2018) prevalensi CKD berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur  $\geq 15$  tahun di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 0,38% dari data tahun 2013. Pada tahun 2013, sebanyak 2 per 1000 penduduk atau 499.800 penduduk Indonesia menderita CKD. Sebanyak 6 per 1000 penduduk atau 1.499.400 penduduk Indonesia menderita Batu Ginjal<sup>3</sup>.

Salah satu penanganan yang dapat memperpanjang usia tanpa batas yang jelas yaitu terapi hemodialisis (HD) namun tindakan ini tidak akan mengubah perjalanan penyakit ginjal yang mendasari dan juga tidak akan mengembalikan seluruh fungsi ginjal<sup>4</sup>. Prognosis hemodialisa yang tidak menyembuhkan penyakit gagal ginjal sering menimbulkan kendala psikologis pada pasien hemodialisa, seperti kekhawatiran akan kondisi sakitnya yang tidak dapat diramalkan dan gangguan dalam kehidupannya. Mereka biasanya menghadapi finansial, kesulitan dalam mempertahankan pekerjaan, dorongan seksual yang menghilang dan impotensi, depresi akibat sakit yang kronis dan ketakutan terhadap kematian<sup>5</sup>. Menurut penelitian Purnama & Armelia sebanyak 54,9% mengalami penurunan fungsi kognitif sedang<sup>6</sup>. Menurut penelitian Zahroh & Widyani bahwa lama hemodialisis dapat mempengaruhi penurunan fungsi kognitif pada pasien CKD<sup>7</sup>. Fungsi kognitif merupakan fungsi kompleks pada otak manusia yang melibatkan aspek memori, baik jangka pendek atau jangka panjang, perhatian, perencanaan, dan nalar serta strategi dalam berfikir dari seseorang.

Selain dari itu dampak lain yang paling dominan dirasakan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa adalah kelelahan. Kelelahan merupakan kondisi ketika seseorang mengalami lelah dan tidak mempunyai energi untuk melaksanakan kegiatan sehari-harinya. Gejala subjektif seperti keletihan, merasa lemah, tidak bertenaga keluhan yang sering dirasakan oleh pasien CKD yang menjalani terapi hemodialisis<sup>8</sup>. Hasil peninjauan awal yang dilakukan peneliti di RSUD Koja Jakarta Utara tanggal 20 Oktober 2022 bahwa pasien CKD yang menjalani hemodialisis 3 bulan terakhir sebanyak 100 diantaranya 45 berjenis kelamin laki-laki dan 55 orang berjenis kelamin perempuan.

## **BAHAN dan METODE**

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan studi cross-sectional. Dalam hal ini adalah untuk mengetahui hubungan riwayat hemodialisa dengan faktor psikososial, kognitif dan kelelahan pada pasien CKD yang menjalani hemodialisa di RSUD Koja. Populasi dalam penelitian

ini adalah semua pasien yang menjalani hemodialisa sebanyak 100 pasien, Besar sampel adalah 100 orang responden dengan cara pengambilan sampel menggunakan total sampling. Kriteria inklusi pasien CKD yang menjalani hemodialisa, kooperatif saat menjalani penelitian, pasien yang mengalami kelelahan setelah HD, bersedia menjadi responden.

Penelitian ini mendapatkan ijin pengambilan data dan layak etik dari pihak rumah sakit. Instrumen yang digunakan berupa lembar kuesioner. Peneliti membagikan kusioner dan menjelaskan cara mengisi kusioner tersebut dan memberikan lembar persetujuan menjadi responden (Informed Conccent) untuk ditanda tangani. Pengolahan data melalui tahap editing, coding, processing, tabulating dan analisa data yang terdiri dari analisis univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan atau tingkat kemaknaan  $\alpha \leq 0,05$ .

## HASIL

**Tabel 1. Hubungan Faktor Psikososial Dengan Riwayat HD Pada Pasien Chronic Kidney Disease Yang Menjalani Hemodialisa**

Psikososial	Riwayat HD		Total	P Value	$\Sigma$
	Kurang dari 12 bulan	Lebih dari 13 bulan			
Psikososial Normal	15 15%	28 28%	41 41%	0,003	0,05
Psikososial Menurun	5 5%	54 54%	59 59%		
Total	18 18%	82 82%	100 100%		

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil analisis diatas, didapatkan bahwa psikososial normal dengan riwayat HD kurang dri 1 tahun sebesar 15% sedangkan psikososial normal dengan riwayat HD lebidh dari 1 tahun sebesar 28%. Psikososial menurun dengan riwayat HD kurang dri 1 tahun sebesar 5% sedangkan psikososial menurun dengan riwayat HD lebih dari 13 bulan sebesar 54%. Dari hasil dinyatakan bahwa mayoritas responden memiliki psikososial menurun dengan riwayat HD lebih dari 13 bulan. Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *chi square test* di peroleh nilai  $\rho=0.003 < \alpha = 0.05$  menunjukkan bahwa data tersebut memiliki hubungan antara faktor psikososial dengan riwayat HD pada pasien *chronic kidney disease* yang menjalani hemodialisa di unit hemodialisa.

**Tabel 2 Hubungan Faktor Kognitif Dengan Riwayat HD Pada Pasien Chronic Kidney Disease Yang Menjalani Hemodialisa**

Kognitif	Riwayat HD		Total	P Value	$\Sigma$
	Kurang dari 12 bulan	Lebih dari 13 bulan			
Kognitif Normal	11 11%	20 20%	31 31%	0,004	0,05
Kognitif Menurun	7 7%	62 62%	69 69%		
Total	18 18%	82 82%	100 100%		

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil analisis diatas, didapatkan bahwa kognitif normal dengan riwayat HD kurang dri 12 bulan sebesar 11% sedangkan kognitif menurun dengan riwayat HD lebih dari 13 bulan sebesar 20%. Kognitif menurun dengan riwayat HD kurang dari 12 bulan sebesar 7% sedangkan kognitif menurun dengan riwayat HD lebih dari 13 bulan sebesar 62%. Dari hasil dinyatakan bahwa mayoritas responden memiliki kognitif menurun dengan riwayat HD lebih dari 13 bulan. Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *chi square test* di peroleh nilai  $\rho=0.004 < \alpha = 0.05$  menunjukkan bahwa data tersebut memiliki hubungan antara faktor kognitif dengan riwayat HD pada pasien *chronic kidney disease* yang menjalani hemodialisa di unit hemodialisa.

**Tabel 3 Hubungan Faktor Kelelahan Dengan Riwayat HD Pada Pasien *Chronic Kidney Disease* Yang Menjalani Hemodialisa**

Kelelahan	Riwayat HD		Total	P Value	$\Sigma$
	Kurang dari 12 bulan	Lebih dari 13 bulan			
Normal	11 11%	22 22%	33 33%	0,007	0,05
Sangat Kelelahan	7 7%	60 60%	67 67%		
Total	18 18%	82 18%	100 100%		

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa hasil analisis diatas, didapatkan bahwa kelelahan normal dengan riwayat HD kurang 12 bulan sebesar 11% sedangkan kelelahan normal dengan riwayat HD lebih dari 13 bulan sebesar 22%. Sangat kelelahan dengan riwayat HD kurang 12 bulan sebesar 7% sedangkan sangat kelelahan dengan riwayat HD lebih dari 13 bulan sebesar 60%. Dari hasil dinyatakan bahwa mayoritas responden memiliki sangat kelelahan dengan riwayat HD lebih dari 13 bulan. Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *chi square test* di peroleh nilai  $\rho=0.007 < \alpha = 0.05$  menunjukkan bahwa data tersebut memiliki hubungan antara faktor kelelahan dengan riwayat HD pada pasien CKD yang menjalani hemodialisa di unit hemodialisa.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan table 1 menunjukkan bahwa hasil analisis diatas, didapatkan bahwa psikososial normal dengan riwayat HD kurang dri 1 tahun sebesar 15% sedangkan psikososial normal dengan riwayat HD lebidh dari 1 tahun sebesar 28%. Psikososial menurun dengan riwayat HD kurang dari 1 tahun sebesar 5% sedangkan psikososial menurun dengan riwayat HD lebih dari 13 bulan sebesar 54%. Dari hasil dinyatakan bahwa mayoritas responden memiliki psikososial menurun dengan riwayat HD lebih dari 13 bulan. Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *chi square test* di peroleh nilai  $\rho=0.003 < \alpha = 0.05$  menunjukkan bahwa data tersebut memiliki hubungan antara faktor psikososial dengan riwayat HD pada pasien CKD yang menjalani hemodialisa di unit hemodialisa. Hal itu sangat diakui sebagai masalah psikososial umum pada pasien hemodialisis.

Depresi dapat mempersulit kondisi jangka panjang, berpotensi menjadi lebih resisten terhadap pengobatan dari waktu ke waktu. Pelaksanaan intervensi asuhan keperawatan psikologis pada pasien hemodialisis uremik memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam menurunkan komplikasi dan meningkatkan kecemasan, depresi, kepatuhan pengobatan, serta kualitas hidup dan kepuasan keperawatan<sup>9</sup>. Dampak dari faktor psikososial pada kepatuhan perilaku dan kelangsungan hidup pada pasien hemodialisis perkotaan. Depresi berhubungan dengan penurunan kepatuhan terhadap pengobatan. Depresi sangat diakui sebagai masalah psikologis umum pada pasien hemodialisis. Tingkat gangguan kejiwaan pada populasi pasien ESRD jauh lebih tinggi daripada populasi dengan kondisi medis kronis lainnya.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil analisis diatas, didapatkan bahwa kognitif normal dengan riwayat HD kurang dri 1 tahun sebesar 11% sedangkan kognitif menurun dengan riwayat HD lebidh dari 1 tahun sebesar 20%. Kognitif menurun dengan riwayat HD kurang dri 1 tahun sebesar 7% sedangkan kognitif menurun dengan riwayat HD lebih dari 13 bulan sebesar 62%. Dari hasil dinyatakan bahwa mayoritas responden memiliki kognitif menurun dengan riwayat HD lebih dari 13 bulan. Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *chi square test* di peroleh nilai  $\rho=0.004 < \alpha = 0.05$  menunjukkan bahwa data tersebut memiliki hubungan antara faktor kognitif dengan riwayat HD pada pasien *chronic kidney disease* yang menjalani hemodialisa di unit hemodialisa.

Sejalan dengan penelitian Purnama & Armelia menyatakan bahwa didapatkan penurunan fungsi kognitif ringan sebanyak 56 (54,9%), penurunan fungsi kognitif sedang sebanyak 13 (12,7%) dan tidak mengalami penurunan fungsi kognitif sebanyak 33 (32,4%). Hubungan antara lama hemodialisis dengan fungsi kognitif didapatkan  $p=0,002$ . Terdapat hubungan signifikan antara lama hemodialisis dengan fungsi kognitif pada pasien hemodialisis di RS Anna Medika<sup>6</sup>. Berbeda dengan penelitian Zahroh & Widyani yang berjudul Lama Terapi Hemodialisis Dengan Fungsi Kognitif Pasien Penyakit Ginjal Kronis Menyatakan bahwa ada hubungan antara lama terapi hemodialisis dengan fungsi kognitif pasien penyakit ginjal kronis didapatkan  $p = 0,311$  yang berarti tidak ada korelasi antara kedua variabel yang diuji<sup>7</sup>.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hasil analisis diatas, didapatkan bahwa kelelahan normal dengan riwayat HD kurang dri 1 tahun sebesar 11% sedangkan kelelahan normal dengan riwayat HD lebihdri 1 tahun sebesar 22%. Sangat kelelahan dengan riwayat HD kurang dri 1 tahun sebesar 7% sedangkan sangat kelelahan dengan riwayat HD lebih dari 13 bulan sebesar 60%. Dari hasil dinyatakan bahwa mayoritas responden memiliki sangat kelelahan dengan riwayat HD lebih dari 13 bulan. Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan chi square test di peroleh nilai  $\rho=0.007 < \alpha = 0.05$  menunjukkan bahwa data tersebut memiliki hubungan antara faktor kelelahan dengan riwayat HD pada pasien chronic kidney disease yang menjalani hemodialisa di unit hemodialisa.

Sejalan dengan penelitian Darmawan menunjukan rata-rata responden telah menjalani hemodialisis selama  $25.302 \pm 18.575$  bulan. Rata-rata kelelahan yang dialami responden sebesar  $62.75 \pm 9.37$  yang berada dalam ketegori sedang. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan uji Spearman Rank, hasilnya menunjukkan terdapat hubungan positif dengan kekuatan hubungan sedang antara lamanya menjalani hemodialisis dan kelelahan atau kelelahan<sup>10</sup>. Penelitian Nurdina menyatakan bahwa dari 34 responden sebagian besar pasien mengalami kelelahan dengan rerata tingkat kelelahan 41.18. Sekitar 41% responden memiliki skor kelelahan tinggi. Terdapat hubungan antara kelelahan dengan aspek beban penyakit ginjal dan komponen kesehatan fisik terlihat dari nilai  $p \text{ value} < 0,05$  dengan nilai koefisien korelasi sebesar (-0,491) dan (-0,515) semakin tinggi skor kelelahan maka semakin rendah skor aspek kualitas hidupnya<sup>11</sup>.

## **SIMPULAN dan SARAN**

### **Simpulan**

Terdapat hubungan riwayat hemodialisa dengan faktor psikososial, kognitif dan kelelahan pada pasien CKD yang menjalani hemodialisa di RSUD Koja.

### **Saran**

Mengingat adanya korelasi antara riwayat hemodialisa dengan faktor-faktor psikososial, kognitif, dan kelelahan pada pasien CKD di RSUD Koja, sangat penting bagi perawat dan fasilitas kesehatan untuk mengintegrasikan pendekatan holistik dalam perawatan. Perawat harus dilengkapi dengan pelatihan khusus untuk mengenali dan menangani isu psikososial dan kognitif, sambil menerapkan strategi efektif untuk mengelola kelelahan pasien. Fasilitas kesehatan perlu menyediakan sumber daya, seperti tim perawatan multidisiplin dan program edukasi pasien, yang mendukung intervensi psikososial dan membantu pasien mengatasi tantangan yang dihadapi selama hemodialisa. Melalui kolaborasi dan pendidikan yang terus-menerus, perawat dan fasilitas kesehatan dapat meningkatkan kualitas hidup pasien, mendukung pemulihan mereka, dan mendorong hasil kesehatan yang lebih positif.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Nuraeni, M., Aulia, P., Nuri, S. M., Patimah, A. S., Manihuruk, F. B., Sadewa, T. A., Prayoga, Y., & Arfania, M.. (2022). Pengobatan Alternatif Penyakit Gagal Ginjal Dari Tanaman Obat Di Indonesia. *Jurnal Buana Farma*, 2(2), 85–88. <https://doi.org/10.36805/jbf.v2i2.397>
2. CDC. (2021). Chronic Kidney Disease In The United States. *Center for Disease Control and Prevention*, 1, 1–6. <https://www.cdc.gov/kidneydisease/publications-resources/ckd-national-facts.html>
3. Kemenkes. (2019). Laporan Nasional Riskesdas 2018. Kementerian Kesehatan RI, 1(1), 1. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>
4. Gultom, S., Rayasari, F., Besral, B., Irawati, D., Kurniasih, D.N. (2022). Pengaruh Video Edukasi Terhadap Interdialytic Weight Gain (IDWG) Pada Pasien Hemodialisis. *Jurnal Keperawatan*, 14(3), 799–806.
5. Nuraeni, N. (2022). Persepsi Klien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisa tentang Dukungan Psikologis Perawat di Unit Pelayanan Hemodialisa RS. Immanuel Bandung. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 1(4), 595–608. <https://doi.org/10.55927/fjas.v1i4.1349>
6. Purnama, S., & Armelia, L. (2021). Hubungan Lama Hemodialisis dengan Fungsi Kognitif pada Pasien yang Menjalani Hemodialisis Menggunakan Metode Mini Mental State Examination Ditinjau dari Kedokteran dan Islam. *Majalah Sainstekes*, 8(1). <https://doi.org/10.33476/ms.v8i1.1606>
7. Zahroh, R., & Widyani, B. A. (2019). Lama Terapi Hemodialisis Dengan Fungsi Kognitif Pasien Penyakit Ginjal Kronis. *Journals of Ners Community*, 10(1), 11–19. <https://doi.org/10.55129/jnerscommunity.v10i1.825>
8. Santoso, D., Sawiji, S., Oktantri, H., & Septiwi, C. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rsud Dr. Soedirman Kebumen. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 18(1), 60. <https://doi.org/10.26753/jikk.v18i1.799>
9. Chen, Y., Ding, J., Li, C., Wu, T., Li, Q., Chen, R., & Zhou, J. (2022). Study On Nursing Effect Of Psychological Intervention On Uremic Hemodialysis Patients. *Computational And Mathematical Methods In Medicine*. <https://doi.org/10.1155/2022/8040656>
10. Darmawan, I.P.E., Nurhesti, P.O.Y., Suardana, I.K. (2019). Hubungan Lamanya Menjalani Hemodialisis Dengan Fatigue Pada pasien Chronic Kidney Disease. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, 7(3). 139-145.
11. Nurdina, G., Anggraini, D. (2021). Hubungan Fatigue Terhadap Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 7(3), 33-39. <https://doi.org/10.33023/jikep.v7i3.813>

**DOI** : <https://doi.org/10.54771/18rthb35>

**Cara sitasi** : Andiawan E, Setiyadi A, Sutandi A. Korelasi Antara Riwayat Hemodialisa. Faktor Psikososial, Kognitif, Dan Kelelahan Pada Pasien CKD Yang Menjalani Hemodialisa. *Binawan Stud.J.* 2024;6(1) 8-12.